

STRATEGI PENGELOLAAN DESTINASI ECO-WISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DANAU RANAU KECAMATAN LUMBOK SEMINUNG KABUPATEN LAMPUNG BARAT PROVINSI LAMPUNG

Ibrahim Besar¹, Ahmad Riza F², Fri Rejeki Noviera³

^{1,2,3}Universitas Lampung

Email: laksmi.ibrahim@gmail.com:

ABSTRACT

he development of the eco-tourism sector today is one of the sources of national income which has a direct impact on increasing national economic growth and has a direct impact on Regional Original Income.

Therefore, the Government has an interest in planning tourism development, issuing tourism policies and making and enforcing regulations. he government's attention hopes that all eco-tourism assets, especially eco-tourism, can be maintained, preserved and developed

The objectives that can be formulated in this research are as follows

- 1. Strategy for preparing local communities in the Ranau Lake eco-tourism destination, Lumbok District, in developing community based ecotourism*
- 2. Examine the extent to which Lake Ranau eco-tourism has an influence in empowering local communities.*
- 3. The Lake Ranau eco-tourism distenation development model The Lake Ranau eco-tourism distenation development model involves local communities*

Benefits of Research Theoretically, this research is expected to contribute to the development of communication science, especially concepts, theories, methods and approaches in the study of communication science in general. and especially Development and Culture Communication, Business Communication in the study of developing eco-tourism destinations in the Lake Ranau area, Lumbok District, West Lampung Regency.

Practical Aspects This research is used as information and reference material for the development of philosophical thinking in communication science. readiness of local communities in Lumbok District to receive eco-tourists. So, this research is expected to provide additional information for the government to create innovations to create tourism development policy strategies based on community empowerment programs in West Lampung Regency in particular and Lampung Province in general. Data analysis methodology SWOT analysis seeks to understand the communication behavior of the eco-tourism destination community through the views of the perpetrators.

ABSTRAK

Perkembangan sektor ekowisata saat ini merupakan salah satu sumber pendapatan nasional yang berdampak langsung pada peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional dan berdampak langsung pada Pendapatan Asli Daerah.

Oleh karena itu, Pemerintah memiliki kepentingan dalam merencanakan pengembangan pariwisata, menerbitkan kebijakan pariwisata serta membuat dan menegakkan peraturan. Perhatian Pemerintah berharap seluruh aset ekowisata, khususnya ekowisata, dapat dijaga, dilestarikan dan dikembangkan

Tujuan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Strategi mempersiapkan masyarakat lokal di destinasi ekowisata Danau Ranau, Kecamatan Lumbok, dalam mengembangkan ekowisata berbasis masyarakat

2. Periksa sejauh mana ekowisata Danau Ranau memiliki pengaruh dalam memberdayakan masyarakat lokal.
3. Model pengembangan distensiasi ekowisata Danau Ranau Model pengembangan distensi ekowisata Danau Ranau melibatkan masyarakat lokal

Manfaat Penelitian Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi, khususnya konsep, teori, metode dan pendekatan dalam kajian ilmu komunikasi pada umumnya. dan khususnya Komunikasi Pembangunan dan Kebudayaan, Komunikasi Bisnis dalam kajian pengembangan destinasi ekowisata di kawasan Danau Ranau, Kecamatan Lumbok, Kabupaten Lampung Barat.

Aspek Praktis Penelitian ini digunakan sebagai informasi dan bahan referensi pengembangan pemikiran filosofis dalam ilmu komunikasi. kesiapan masyarakat lokal di Kabupaten Lumbok untuk menerima eco-touris. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pemerintah untuk menciptakan inovasi untuk menciptakan strategi kebijakan pengembangan pariwisata berbasis program pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Lampung Barat khususnya dan Provinsi Lampung pada umumnya. Metodologi analisis data Analisis SWOT berupaya memahami perilaku komunikasi masyarakat destinasi ekowisata melalui pandangan pelaku

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor eco-wisata dewasa ini, merupakan salah satu pendulang dewisa negara yang berdampak langsung terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional dan berdampak langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah. Oleh sebab itu, pemerintah melalui kementerian eco-wisata mulai pembangunan infrastruktur pengembangan eco-wisata yang dapat mendukung perkembangan wilayah, berimplikasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesempatan kerja. Dengan kata lain, eco-wisata dianggap sebagai salah satu industri yang mampu menimbulkan efek domino bagi sektor lainnya.

Pemerintah merasa berkepentingan untuk perencanaan (Planning) pembangunan eco-wisata (Development), pengeluaran kebijakan eco-wisata (Policy), dan pembuatan serta penegakan peraturan (Regulations). Perhatian pemerintah mengharapkan segala aset eco-wisata khususnya eco-wisata dapat terjaga. Perencanaan pembagunan tujuan eco-wisata berbasis masyarakat lokal, tidak hanya mengembangkan lingkungan konservasi saja. Akan tetapi, berusaha menyuguhkan sumber daya alam suatu wilayah yang masih murni dan alami yang didalamnya termasuk masalah budayan masyarakatnya. Konsep eco-wisata berbasis masyarakat lokal, merupakan salah satu upaya pengembangan daerah pedesaan menjadi destinasi eco-wisata. Roberts dan Hall 2001, Chuang, 2010 dalam Tanaya dan Rudiarto (2014:73) menyatakan bahwa dalam eco-wisata pedesaan harus ada

karakteristik khusus yang dapat berupa budaya tradisional, budaya pertanian, pemandangan alam, dan gaya hidup yang sederhana.

Berdasarkan uraian diatas, dianggap perlu diadakan studi yang terencana komprehensif sehingga menghasilkan rencana induk pengembangan destinasi eco-wisata Kecamatan Lumbok kabupaten Lampung barat, sehingga masyarakat lokal tidak hanya sebagai penonton. Akan tetapi, ikut serta menikmati, melestarikan alam lingkungan dan budaya setempat.

Berdasarkan pemikiran di atas, tujuan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi mempersiapkan masyarakat lokal di destinasi eco-wisata Danau Ranau Kecamatan Lumbok dalam mengembangkan community based ecotourism
- 2) Mengkaji sejauhmana eco-wisata Danau Ranau Kecamatan Lumbok berpengaruh dalam meperdayakan masyarakat lokal.

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini, adalah: sebagai informasi dan referensi bagi pengembangan pemikiran filosofis ilmu komunikasi. diharapkan menjadi informasi tambahan bagi pemerintah untuk menciptakan inovasi-inovasi untuk membuat strategi kebijakan-kebijakan pembagunan eco-wisata berbasis program pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Lampung Barat Khususnya dan provinsi Lampung Pada umumnya.

KAJIAN PUSTAKA

Reveiu penelitian sejenis fokusnya untuk memperkuat kajian penelitian yang ada. Kajian penelitian sejenis ini juga menunjukkan orisinalitas penelitian mengenai daerah destinasi eco-wisata. Bagaimana kesiapan masyarakat setempat dengan adanya pembagunan eco-wisata, masuknya industri eco-wisata dan pelestarian lingkungannya sosial dan lingkungan alam Danau Ranau Kecamatan Lumbok kabupaten Lampung Barat

Landasan Teori

Teori Struktural Fungsional. Menurut Koentjaraninggrat (1987); Kaplan (2000); Pelly (1994); Soekanto (1986); Sanderson (1993); Hortono (1999); Anak Agung Putri Sri

(2013:3) adapun ciri pokok dari struktural fungsional struktural adalah gagasan tentang kebutuhan-kebutuhan masyarakat (societal needs).

menjelaskan kunci keberhasilan pembangunan adalah adanya harmonisasi perilaku komunikasi dengan masyarakat lokal, sumberdaya, dan eco-wisatawan. Oleh sebab itu, masyarakat lokal Kecamatan Lumbok dituntut fungsi dan peran sertanya dalam menjaga kelestarian lokal, budaya, lingkungan dan sistem sosialnya agar tetap terpelihara secara terus menerus.

Pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan industri eco-wisata memegang peranan yang strategis dalam pengembangan dan pelestarian obyek eco-wisata. Adanya partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengembangan daerah tujuan eco-wisata diharapkan akan terwujud bentuk kerjasama yang lebih baik antara masyarakat setempat dengan industri eco-wisata.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang di pergunakan adalah Analisis SWOT berusaha memahami perilaku komunikasi masyarakat destinasi eco-wisata lewat pandangan pelakunya. Penelitian ini termasuk dalam konteks penelitian komunikasi Pembangunan dan komunikasi Bisnis sebagai daerah destinasi. Hasil analisis data menggunakan SWOT dapat dipergunakan untuk memperoleh pandangan dasar sebagai dasar menyusun strategi. upaya-upaya apa saja yang dapat dijadikan solusi alternatif Rangkuti (2008 :19), mengatakan bahwa kinerja perusahaan ataupun organisasi dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kombinasi faktor internal dengan faktor eksternal yang dapat di perbandingkan dalam analisis SWOT yaitu :

1. SO (Strengths Opportunities)
2. ST (Strengths Threats)

NO	Faktor internal	
	Kekuatan (Strengths)	Rating
1	Keindahan Ranau Lumbok	

2	Daya tarik naik perahu bercadik	3.783
3	Daya tarik keindahan Lumbok Seminung dilihat dari perahu	3.686
4	Keindahan tanaman kopi, kakau dengan berbagai ekosistemnya	2.456
5	Perbukitan terjal sangat cocok untuk panjat tebing	1.253
6	Eco-wisata relegi	2.675
7	Tersedianya penunjuk jalan Lokal	1.454
8	Jumlah homestay yang kurang	3.245
9	Ketersediaan rumah makan yang menyajikan kuliner khas	1.145
10	Tersedianya jalur trakking di tepi danau	1.534
11	Lokasi eco-wisata yang cukup luas +/- 1700 Ha	2.747
12	Jumlah hunian Lumbok yang tidak begitu padat	3.156
13	Kerajinan membuat roasting biji kopi	2.986
14	Penerimaan masyarakat terhadap eco-wisatawan	3.785
	Kelemahan (weaknesses)	Rating
1	Sumber daya manusia Desa sekitar danau ranau	2.546
2	Lingkungan hutan tidak asli lagi	2.476
3	Tempat eco-wisata Lain pendukung Ecoeco-wisata belum dikelola dengan baik	1.568
4	Kebersihan tempat eco-wisata	1.657

1. Weaknesses Opportunities)

2. Strategies

WT (Weaknesses Threats)

HASIL PENELITIAN

1. Analisis dan skor Lingkungan internal.

Tabel 4:1: Peringkat dan Retting Ling internal

Sumber : Hasil Penelitian 2024

2. Analisis dan Skor Lingkungan Eksternal.

NO	Faktor external	
	Kekuatan (Strengths)	Rating
1	Kondisi Provinsi Lampung Menjelang diadakan Pilkada Serentak	3.325
2	SK Bupati Kabupaten Lampung Barat Penetapan daerah eco-wisata	3.376
3	Sikap masyarakat terhadap pengembangan eco-wisata	3.167
4	Dukungan masyarakat adat Lampung terhadap pengembangan eco-wisata	3.117
	Kelemahan (weakneses)	Rating
1	Menurunnya daya beli masyarakat	3.326
2	Dibukanya Tempat Eco-wisata diseluruh Indonesia	2.263

Sumber Hasil Penelitian 2024

PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Destinasi Ecoeco-wisata Lumbok.

Pengembangan suatu usaha maupun suatu daerah memerlukan suatu perencanaan yang matang. Demikian pula pengembangan suatu daerah tujuan eco-wisata harus diperhitungkan berdasarkan kajian yang mendalam dan seksama berkaitan kekuatan-kekuatan utama yang dimiliki dan kelemahan-kelemahan suatu daerah berdasarkan faktor internal serta peluang-peluang apa yang dapat diusahakan dan penilaian ancaman-ancaman dari pihak luar berkaitan dengan keberadaan kita. Berdasarkan data data yang terkumpul dan selanjutnya dianalisis berdasarkan analisis SWOT dapat dihasilkan suatu analisis berkaitan dengan strategi yang dapat dijadikan rujukan untuk menetapkan suatu kebijaksanaan pengembangan suatu daerah tujuan eco-wisata. Sebagaimana dijelaskan pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Analisis SWOT Strategi Pengembangan Lumbok sebagai

Destinasi Eco-wisata.

	Kekuata	Kelemahan
Faktor internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keindahan alam bawah laut Lumbok 2. Daya tarik naik perahu bercadik 3. Daya tarik keindahan Lumbok Seminung dilihat dari perahu 4. Keindahan tanaman magrow dengan berbagai ekosistemnya 5. Perbukitan terjal sangat cocok untuk panjat tebing 6. Eco-wisata relegi 7. Tersedianya penunjuk jalan Lokal 8. Jumlah homestay yang cukup banyak dan layak 9. Ketersediaan rumah makan yang menyajikan kuliner khas 10. Tersedianya jalur tracking di tepi pantai mengelilingi Danau Ranau Lumbok 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sumber daya manusia Desa Lumbok masih kurang baik 2) Hutan tidak asli lagi 3) Tempat eco-wisata Lain pendukung Ecoeco-wisata belum dikelola dengan baik 4) Kebersihan tempat eco-wisata

<p>Faktor internal</p>	<p>Seminung</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Lokasi ecoeco-wisata yang cukup memadai dengan luas +/- 1700 Ha 12. Jumlah hunian Lumbok yang tidak begitu padat 13. Kerajinan membuat roasting kopi 14. Penerimaan masyarakat terhadap eco-wisatawan 	
<p>Peluang (opportunities)</p>	<p>Strategi SO</p>	<p>Strategi WO</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi Provinsi Lampung Menjelang diadakan Pilkada Serentak 2. SK Bupati Kabupaten Lampung Barat Penetapan daerah eco-wisata 3. Sikap masyarakat terhadap pengembangan eco-wisata 4. Dukungan Tetua adat Lampung terhadap pengembangan eco- 		

wisata		
Ancaman (Treat	Strategi ST	Strategi WT
1. Menurunnya daya beli masyarakat 2. Dibukanya Tempat Eco-wisata diseluruh Indonesia		

Berdasarkan analisis SWOT yang disajikan dalam Tabel 4.3 disusun strategi pengembangan Desa Ecoeco-wisata Lumbok. Adapun beberapa pilihan strategi yang dapat dirumuskan dalam mengembangkan Desa ecoeco-wisata Lumbok sebagai berikut:

1. Strategi Strength Opportunities (SO) berdasarkan analisis banyak Kekuatan-kekuatan tersembunyi yang belum tergal, jika kekuatan-kekuatan tersebut dapat saling mendukung dan saling mengisi. Maka banyak peluang-peluang lingkungan eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan Desa eco-wisata Lumbok. Adapun strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan desa Eco-wisata Lumbok adalah dengan menciptakan dan memadukan berbagai sumberdaya yang belum tergal di Lumbok sehingga menciptakan sebuah produk ecoeco-wisata yang berkualitas.
2. Strategi Strength Treats (ST), Strategi ini lahir dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki desa ecoeco-wisata Lumbok untuk menghadapi berbagai ancaman. Oleh sebab itu, Pemerintah dibantu stakeholder dan masyarakat khususnya daerah sekitar Lumbok maupun masyarakat Lampung pada umumnya dapat mengembangkan keberadaan desa eco-wisata Lumbok dengan cara memberikan pelayanan yang lebih baik.
3. Strategi Weakness Threats (WO) suatu daerah yang berkembang dengan menggunakan sumberdaya alamnya, selalu menyimpan berbagai kelemahan. Oleh sebab itu dengan metodologi SWOT ini, diharapkan mampu mengetahui berbagai kelemahan-kelemahan yang dimiliki dan berusaha meminimalkan berbagai kelemahan yang ada. Daerah tujuan eco-wisata Lumbok, untuk dapat meningkatkan usaha dan mengembangkan desa

ecoeco-wisata. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan memberikan sejuta kenangan pada para eco-wisatawan. Oleh sebab itu salah satunya dengan cara meningkatkan ketrampilan sumber daya manusia yang ada di Lombok, secara terus menerus

4. Strategi Weakness Threats (WT), strategi ini bertujuan untuk bertahan dengan meminimalisir kelemahan dengan menghindari ancaman. Berkembangnya suatu daerah pasti dan selalu diiringi dengan berbagai kelemahan-kelemahan yang dimiliki. oleh sebab itu kemampuan pemerintah, masyarakat dan stakeholder untuk mampu meminimalisir berbagai kelemahan yang dimiliki, serta mampu menghindari berbagai ancaman yang mengganggu perkembangan desa ecoeco-wisata. Strategi yang dapat diterapkan dan dilaksanakan di Lombok untuk menghindari berbagai ancaman yang ada. Meningkatkan berbagai pelayanan terhadap eco-wisatawan yang menginap homestay dan memberikan pelayanan yang prima pada saat menyeberang ke Lombok.

Strategi Memadukan Kekuatan Sumber Daya Manusia dan Alam untuk Mengembangkan Desa Ecoeco-wisata Lombok.

Lombok salah satu surga katulistiwa yang berada di Kabupaten Lampung Barat, provinsi Lampung, merupakan destinasi eco-wisata yang terbilang baru. Bagaikan gadis desa yang banyak dikunjungi pemuda. Akan tetapi, karena terlalu banyaknya yang mengunjungi, lupa mempersolek diri. Tentunya membuat sedikit banyak orang yang berkunjung merasa agak kecewa.

Untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik, maka segala sesuatu berkaitan dengan desa eco-wisata Lombok perlu mendapat penanganan yang lebih profesional. Sumberdaya alam perlu digali untuk dapat menyertai keindahan panorama bawah laut Lombok. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat Lombok perlu mendapatkan perhatian lebih. Memperdayakan penduduk lokal untuk mengelola dan melestarikan lingkungan alam.

Memberikan pelayanan yang prima dan memberikan penawaran-penawaran pesona alam baru yang menarik terhadap eco-wisatawan, akan dapat memberikan kepuasan

tersendiri. Terpenting dapat mengajak para eco-wisatawan tinggal lebih lama di Lombok. Oleh sebab itu, memberikan paket-paket eco-wisata yang terpadu dan dikemas melalui kunjungan eco-wisata yang lebih menarik. Paket-paket eco-wisata dengan berbagai atraksi eco-wisata yang unik, diharapkan dapat memberikan kenangan tersendiri bagi eco-wisatawan terhadap keelokan surga katulistiwa Lombok.

Semakin banyak paket paket eco-wisata dan terkoordinasi kegiatan eco-wisata dengan berbagai pihak dengan lebih baik akan dapat meningkatkan dan semakin meningkatkan pendapatan serta semakin meningkatkan kepedulian masyarakat setempat untuk selalu menjaga dan melestarikan alam.

Pengalihan atraksi eco-wisata baru, peningkatan pengetahuan penduduk lokal berkaitan dengan eco-wisata dan pelayanan serta dilaksanakan dengan lebih sinergis, di harapkan dapat menciptakan produk eco-wisata yang lebih komprehensif dan berkualitas:

1. Meningkatkan peran serta masyarakat untuk melestarikan lingkungan dan pelayanan terhadap eco-wisatawan. Oleh sebab itu, peran pemerintah dan para stakeholder untuk selalu meningkatkan pengetahuan masyarakat sekitar dengan berbagai program penyuluhan. Meningkatkan peran pemuda, sebagai penggerak pelestarian alam. Memberikan pemahaman tentang sapat pesona, memberikan berbagai pelatihan terkait sebagai pemandu eco-wisata, serta membeikan bimbingan teknis menciptakan paket paket eco-wisata. Ikut sertanya para pemuda dalam pengembangan pelesatrian dan pelayanan kepada wisatawan memberikan nilai lebih terhadap keberlangsungan, kepuasan para wisatan.
2. Memberikan pengalaman yang tak terlupakan terhadap keindahan, ramah tamah dan pelayanan masyarakat lokal. Oleh sebab itu, interaksi antara masyarakat dengan para wisatawan. Interaksi antara keduanya, memberikan pemahaman, pengalaman unik tentang sosial budaya, alam lingkungan masyarakat setempat.
3. Peran serta pemerintah, stakeholder dan para akademisi saling bekerja sama dengan amsarakat maupun pengusaha lokal untuk dapat selalu meningkatkan kualitas pelayanan terhadap para wisatawan. Peran serta pemerintah, stakeholder dan para akademisi tidak hanya meningkatkan pelayanan. Akan tetapi, lebih dari itu peningkatan daya tarik eco-wisata, kuliner dan akomodasi dibuat dengan lebih

seksama dan saling mendukung sehingga dapat menciptakan kepuasan bagi para wisatawan.

Strategi peningkatan kualitas dan Layanan Homestay.

Untuk meningkatkan lama tinggal eco-wisatawan di Danau Ranau Lumbok Seminung dan sekitarnya. Maka kerja sama pemerintah, para stakeholder dan masyarakat serta pengiat eco-wisata mempunyai peranan sangat penting. Peningkatan kualitas homestay dan pelayanan terhadap para-wisatawan merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan. Akomodasi dan pengenalan paket-paket eco-wisata, oleh sebab itu para eco-wisatawan yang telah menginap di homestay setempat perlu diperkenalkan dengan berbagai kegiatan sosial budaya, jalur-jalur trek atraksi eco-wisata yang telah terkemas dalam paket-paket eco-wisata yang tertuang dalam brosur eco-wisata. Kerja sama yang saling menguntungkan antara tourtravel, pemilik homestay, pemandu eco-wisata dan masyarakat perlu mendapatkan perhatian dan pembinaan dari pemerintah.

SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilaksanakan berdasarkan lingkungan internal dan eksternal yang ditinjau dari berbagai kekuatan, kelemahan, dan ancaman lingkungan destinasi eco-wisata Lumbok, sebagai daya tarik eco-wisata minat khusus dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berbagai kekuatan dari faktor internal destinasi eco-wisata Lumbok sebagai salah satu surga katulistiwa, adalah pertama adalah keindahan bawah laut Lumbok dengan berbagai terumbu karang dan ikan nemo. Dirangkai dengan berbagai keindahan eco-wisata air yang menyusuri danau Ranau Lumbok. Tersediannya sarana dan prasarana serta akomodasi, gaide lokal atau penunjuk jalan serta tersedianya homestay dengan biaya terjangkau. Kelemahan berbagai atraksi eco-wisata seperti eco-wisata pendidikan kopi, eco-wisata budaya, eco-wisata sepiritual yang pengembangannya memerlukan penanganan yang serius dari berbagai pihak yang terlibat dalam pelayanan eco-wisata.

Belum tersedianya paket-paket eco-wisata serta kerjasama berbagai pihak dengan lebih komprehensif

2. Faktor-faktor yang dapat menjadi peluang meningkatnya usaha eco-wisata Lumbok anatara lain: kondisi sosial ekonomi dan keamanan menjelang dilaksanakannya pilkada serentak. Sikap masyarakat terhadap pengembangan eco-wisata kabupaten Lampung Barat, khususnya masyarakat di sekitar Danau Ranau Lumbok Seminung. Ancaman pengembangan destinasi Lumbok secara umum menurunnya daya beli masyarakat dan berkembangnya destinasi eco-wisata lain daerah disekitar Jawa barat dan Banten.serta Palembang
3. Strategi yang telah ditetapkan diatas, dapat dijabarkan dengan lebih spesifik dengan berbagai program pengembangan destinasi eco-wisata Lumbok. Beberapa program yang harusnya dilaksanakan oleh pemerintah, stakeholder, akademisi dan para pengiat eco-wisata serta masyarakat, antara lain: a), memberikan penyuluhan yang berkelanjutan, mengenai berbagai kualitas pelayanan. b), Pemerintah bersama stakeholder dan pengiat usaha eco-wisata mendorong pengusaha lokal untuk selalu meningkatkan kualitas layanan transportasi laut, homestay dan retoran serta daya tarik eco-wisata. Menciptakan paket-paket eco-wisata yang dapat memberikan kepuasan terhadap eco-wisatawan secara berkelanjutan. c), Melibatkan masyarakat lokal, wisatawan dengan lebih aktif sehingga wisatwan mengenal alam, adat-istiadat masyarakat setempat serta keunikan Lumbok Seminung dengan lebih komprehensif, dengan harapan akan dapat memberikan kepuasan para wisatawan d) Meningkatkan kerjasama dengan organisasi alat transportasi ke Danau Ranau Lumbok Seminung, pemilik kapal/motoris kapal terkait denang pelayanan dan keselamatan wisatawan. e) Pengembangan berbagai alternatif destinasi eco-wisata baru yang dapat mendukung eco-wisata bawah laut. f) Memberikan standart minimal transportasi danau

2. Saran.

Berdasarkan berbagai kelemahan dan ancaman yang dapat mengganggu keberlangsungan destinasi eco-wisata Danau Ranau Lumbok Seminung. Dapat dijadikan sarana mengembangkan destinasi eco-wisata. Oleh sebab itu, peran akti pemerintah stakeholder, pengiat eco-wisata serta masyarakat lokal, tetap mengembangkan,

melestarikan lingkungan daerah tujuan eco-wisata. Dengan terjaganya lingkungan alam sosial, dan meningkatnya kualitas pelayanan, pengalaman yang diberikan terhadap para wisatawan, memberikan dampak dan manfaat terhadap penduduk lokal secara berkesinambungan. Beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Penduduk desa dan masyarakat sekitar Kepulauan Lombok, diharapkan selalu meningkatkan pengetahuannya dan kompetensinya tentang eco-wisata, memahami tentang sadar eco-wisata yang termaktub dalam sapta pesona.
2. Para pengiat eco-wisata, Pemerintah dan stakeholder hendaknya selalu aktif membuat terobosan-terobosan baru terkait dengan pengemabangan Lombok sebagai destinasi eco-wisata dengan cara menciptakan ide-ide kreatif, meningkatkan kualitas pelayanan. Para wisatawan akan selalu terkenang dengan Ramahan, ketenang, kenyamanan berlibur dan tinggal di Danau Ranau Lombok Seminung. Aktif kreatif menciptakan paket eco-wisata Lombok yang lebih komprehensif serta mempromosikan dengan berbagai media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak Agung Putri Sri 2013:3 *Faktor-Faktor Yang Memotivasi Perempuan Sebagai Pengelola Pondok Eco-wisata Di Kelurahan Ubud, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar* jurnal analisis Eco-wisata Jurusan Eco-wisata Universitas Udayana
- Rangkuti (2008) *Aanalisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama
- Tanaya, rudianto 2014 *Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan rawa Pening Kabupaten Semarang*. Jurnal teknik PWK Vol 3